

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Persediaan (inventory) merupakan asset yang sangat penting bagi perusahaan yang memfokuskan usahanya pada menjual/memproduksi barang. Persediaan bernilai penting baik dalam kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas, persediaan merupakan unsur aktiva lancar (current asset) yang umumnya jumlahnya paling besar, oleh sebab itu membutuhkan investasi yang besar pula. Secara kualitas, persediaan merupakan sumber pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan persediaan tersebut.

Perusahaan harus menyelenggarakan akuntansi persediaan dengan baik. Tujuannya adalah supaya perusahaan mampu menyajikan persediaan baik secara kuantitas maupun kualitas secara wajar dan mengungkapkannya secara memadai pada laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga dapat menghasilkan informasi akuntansi tentang persediaan yang cermat, akurat, lengkap dan terkini (up to date). Dengan demikian pihak intern maupun ekstern yang mendasarkan keputusannya pada informasi tersebut dapat mengambil keputusan ekonomi untuk masa sekarang maupun yang akan datang dengan lebih baik.

Memasuki era globalisasi, perkembangan ekonomi dunia berubah secara drastis dengan adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perdagangan dapat dilakukan dengan mudah oleh semua pelaku pasar yang berasal dari berbagai negara. Dengan demikian, komoditas yang dipasarkan dalam suatu negara bertambah banyak dan beragam jenisnya sehingga tingkat persaingan antar

pelaku pasar akan semakin tinggi dan kompetitif. Komoditas barang yang tidak dapat bersaing menjadi tidak laku dan mulai ditinggalkan oleh para konsumennya. Oleh karena itu probabilitas perusahaan mengalami slow moving di masa yang akan datang cukup besar. Hal tersebut dapat dialami oleh perusahaan-perusahaan dagang khususnya di Indonesia yang tidak dapat atau kurang mampu mengikuti perkembangan dunia seperti yang terjadi saat ini.

Kondisi tersebut di atas akan menimbulkan permasalahan dalam akuntansi persediaan, antara lain yaitu klasifikasi, penilaian dan penetapan harga pokok persediaan yang dapat menimbulkan kerugian yang material dan berakibat kesalahan terhadap perhitungan laba bersih (net income), modal (capital) dan total asset. Akibat lebih lanjut akan memberikan informasi yang bias atau menyesatkan kepada para pembacanya, khususnya para pemakai laporan keuangan yang bersangkutan.

Bertitik tolak dari keterangan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang persediaan dengan memilih judul “EVALUASI ATAS PENERAPAN PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PT. SETIAWAN PRATAMA MEDAN”.

B. Perumusan Masalah

Masalah merupakan suatu persoalan yang memerlukan penyelesaian lebih lanjut, karena masalah ini merupakan salah satu penyimpangan dari apa yang seharusnya terjadi. Atas masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi diperlukan penyelesaian sehingga suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.